

Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2011-2021

Khovifah Septi Pratiwi*, Chairul Sa'roni

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*khovifahsepti@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the GRDP (Gross Regional Domestic Product), unemployment, and education that affect poverty in Tanah Laut Districts and which factors have a major influence. This study used secondary data from 2011-2021 and multiple linear regression analysis tools, using test f, Test t, and test R-square (R2). As a result of this study, GRDP and unemployment significantly affected poverty in Tanah Laut Districts, while education didn't significantly affect poverty in Tanah Laut Districts.

Keywords : *GDRP; Unemployment; Education; Poverty.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), pengangguran dan pendidikan yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut dan faktor mana saja yang berpengaruh besar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan kurun waktu 2010-2021 dan alat analisis regresi linear berganda, menggunakan Uji F, Uji T dan Uji R-Square (R2). Hasil penelitian ini, variabel PDRB dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah laut.

Kata Kunci : PDRB; Pengangguran; Pendidikan; Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan sebagai satu diantara kasus pada pembangunan ekonomi di setiap negara yang ada di dunia, tentunya negara berkembang sedangkan indikator utama dalam keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya yaitu, penurunan tingkat kemiskinan. Penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat yaitu kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Besaran kemiskinan tidak hanya timbul dari kombinasi pendapatan perkapita yang rendah dan tingginya ketimpangan distribusi dan pendapatan, tetapi bisa saja pendapatan perkapita yang tinggi tidak menjamin bahwa tingkat kemiskinan rendah (Todaro & Smith, 2009).

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah perekonomian di Kabupaten Tanah Laut dalam kehidupan masyarakat, yang dapat melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Masyarakat miskin di Kabupaten Tanah Laut sendiri cenderung kurang produktif dan tidak mau keluar dari kondisi nyaman, hal inilah yang berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat. Walaupun posisi angka kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut saat ini masih berada di bawah rata-rata kemiskinan tingkat provinsi Kalimantan Selatan, pemerintah tetap harus memberikan kontribusi terbaik.

Tabel 1
PDRB di Kabupaten Tanah Laut Dalam Milyar Rupiah
Tahun 2011-2021

| Tahun | PDRB |
|-------|-----------|
| 2011 | 7.446,16 |
| 2012 | 7.895,32 |
| 2013 | 8.328,54 |
| 2014 | 8.594,17 |
| 2015 | 8.840,71 |
| 2016 | 9.127,65 |
| 2017 | 9.550,76 |
| 2018 | 9.995,21 |
| 2019 | 10.366,65 |
| 2020 | 10.164,06 |
| 2021 | 10.516,40 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut

Adapun perbandingan PDRB Kabupaten Tanah Laut dan Kalimantan Selatan dimana pada 2 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel di atas PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020 sejumlah 10.164,06 milyar rupiah dan tahun 2021 sejumlah 10.516,40 milyar rupiah, sementara itu bagi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 memperoleh 130.857.354,69 milyar rupiah dan tahun 2021 memperoleh 135.412.851,11 milyar rupiah.

Dalam hal lain pengangguran sebagai satu diantara penyebab kemiskinan, yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2006) mengutarakan bahwa pengangguran akan menumbuhkan risiko memotong pendapatan penduduk dan untuk mengecilkan tingkat kemakmuran yang sudah dicapai apabila berkurangnya tingkat kemakmuran akan menumbuhkan kasus lain ialah kemiskinan. Pengangguran yang memiliki pengaruh dengan kemiskinan ini menjadi salah satu unsur penentuan kemakmuran masyarakat.

Tabel 2
Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tanah Laut
Tahun 2011-2021

| Tahun | TPT |
|-------|------|
| 2011 | 4,93 |
| 2012 | 4,05 |
| 2013 | 2,99 |
| 2014 | 2,93 |
| 2015 | 4,53 |
| 2016 | 3,31 |
| 2017 | 3,7 |
| 2018 | 3,28 |
| 2019 | 3,5 |
| 2020 | 3,57 |
| 2021 | 3,52 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut

Mengenai perbedaan persentase pengangguran Kabupaten Tanah Laut dan Kalimantan Selatan dimana pada 2 tahun terakhir diperoleh dengan TPT di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020 sebanyak 3,57% dan tahun 2021 sebanyak 3,52%, sementara itu bagi pengangguran menurut TPT di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebanyak 4,74% dan pada tahun 2021 sebanyak 4,95%. Permasalahan pengangguran di negara berkembang, lebih rumit dan lebih serius jika dibandingkan dengan yang hidup di negara maju. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Rendahnya pendidikan menjadi salah satu penyebab dari munculnya kemiskinan, banyaknya dari mereka yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi mengalami kesulitan karena keterbatasan modal untuk mengembangkan kehidupan mereka tersebut. Melalui pendidikan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang dapat dikembangkan sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 3
Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Tanah Laut dalam tahun
Tahun 2011-2021

| Tahun | Pendidikan |
|-------|------------|
| 2011 | 6,87 |
| 2012 | 7,07 |
| 2013 | 7,26 |
| 2014 | 7,27 |
| 2015 | 7,29 |
| 2016 | 7,3 |
| 2017 | 7,37 |
| 2018 | 7,38 |
| 2019 | 7,64 |
| 2020 | 7,88 |
| 2021 | 7,89 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut

Mengenai perbedaan pendidikan Kabupaten Tanah Laut dan Kalimantan Selatan dimana pada 2 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel di atas pendidikan berlandaskan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020 selama 7,88 tahun dan tahun 2021 selama 7,89 tahun, sementara itu bagi pendidikan berlandaskan rata-rata lama sekolah di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 mencapai 8,29 tahun dan pada tahun 2021 mencapai 8,34 tahun. Andaikata pendidikan suatu wilayah rendah maka minimnya pembangunan daerah dapat diucapkan tertinggal, sebab pendidikan sangat berperan dalam pembangunan ekonomi.

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut dan faktor yang berpengaruh besar terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut.

METODE

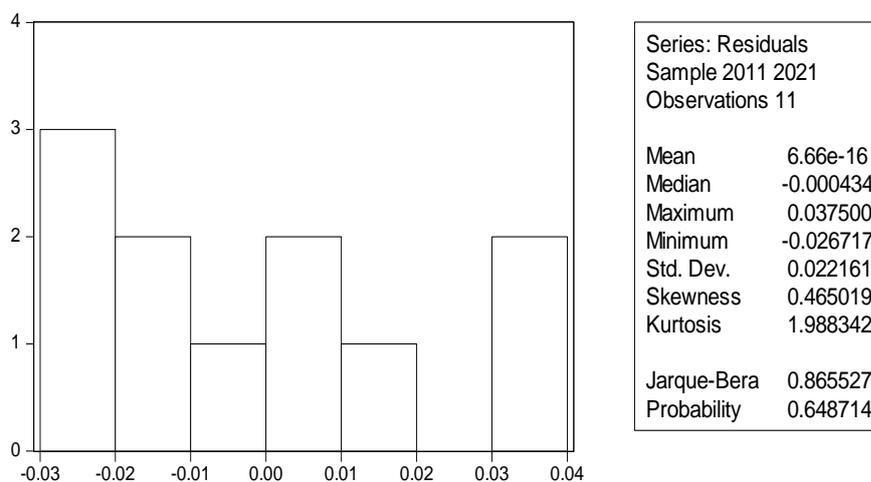
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan hasil dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tanah Laut dan Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut tahun 2011-2021.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi, kemudian menggunakan uji hipotesis, yaitu uji F, uji T, dan uji Koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai probability menunjukkan angka sebesar 0.648714 dimana lebih besar dari 0.05 maka dari itu data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan guna melihat bagaimana bentuk regresi diketahui apakah terdapat kolerasi antara variabel bebas (independen).

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|--------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 0.797883 | 12509.83 | NA |
| PDRB | 0.032306 | 42110.43 | 6.153263 |
| PENGANGGURAN | 0.003218 | 84.71630 | 1.192259 |
| PENDIDIKAN | 0.242386 | 15183.95 | 6.113414 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Dapat dilihat dari nilai variance inflating, ketiga variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas, karena nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokolerasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya).

Tabel 5

Hasil Uji Autokolerasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.085878 | Prob. F(2,5) | 0.4058 |
| Obs*R-squared | 3.331028 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1891 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan dari hasil uji autokolerasi Breusch-Godfrey, diperoleh probabilitas sebesar 0,4218 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau tidak timbulnya autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini diperlukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakteragaman varian dan residual dalam pandangan yang lain.

Tabel 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.277056 | Prob. F(3,7) | 0.8404 |
| Obs*R-squared | 1.167496 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7608 |
| Scaled explained SS | 0.233638 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9720 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai probability-nya lebih kecil dari 0.05 maka akan terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai probabilitynya lebih besar dari 0.05 maka tidak timbulnya heterokedastisitas.

Uji F-Statistik

Uji yang diperlukan guna mengenali apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7

Hasil Uji F-statistik

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.758145 | Mean dependent var | 9.601470 |
| Adjusted R-squared | 0.654493 | S.D. dependent var | 0.045062 |
| S.E. of regression | 0.026487 | Akaike info criterion | -4.149004 |
| Sum squared resid | 0.004911 | Schwarz criterion | -4.004315 |
| Log likelihood | 26.81952 | Hannan-Quinn criter. | -4.240210 |
| F-statistic | 7.314312 | Durbin-Watson stat | 2.376553 |
| Prob(F-statistic) | 0.014590 | | |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Setelah melakukan pengujian dengan Eviews 9 maka terlihat hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob. *F-statistic* sebesar 0.014590, maka nilai prob. *F-statistic* kurang dari 0.05 atau $0,014590 < 0.05$, sehingga variabel independen PDRB,

Pengangguran dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut dalam kurun waktu 2011-2021.

Uji T-Statistik

Uji yang diperlukan guna mengenali apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Hasil Uji T-statistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.722071 | 0.893243 | 6.405953 | 0.0004 |
| PDRB | 0.507689 | 0.179739 | 2.824590 | 0.0256 |
| PENGANGGURAN | 0.147098 | 0.056732 | 2.592868 | 0.0358 |
| PENDIDIKAN | -0.469654 | 0.492327 | -0.953948 | 0.3719 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Hasil regresi guna untuk menjelaskan pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut tahun 2011-2021 adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan
 Variabel PDRB melalui nilai probability sebanyak 0,0256 maka nilai probability PDRB lebih kecil dari 0,05 atau $0,0256 < 0,05$ sehingga PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut.
2. Pengangguran Terhadap Kemiskinan
 Variabel pengangguran dengan nilai probability sebesar 0,0358 maka nilai probability pengangguran lebih kecil dari 0,05 atau $0,0358 < 0,05$ sehingga pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut.
3. Pendidikan Terhadap Kemiskinan
 Variabel pendidikan dengan nilai probability sebesar 0,3719 maka nilai probability pendidikan lebih besar dari 0,05 atau $0,3719 > 0,05$ sehingga pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut.

Uji Koefisien Determinasi

Uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.758145 | Mean dependent var | 9.601470 |
| Adjusted R-squared | 0.654493 | S.D. dependent var | 0.045062 |
| S.E. of regression | 0.026487 | Akaike info criterion | -4.149004 |
| Sum squared resid | 0.004911 | Schwarz criterion | -4.004315 |
| Log likelihood | 26.81952 | Hannan-Quinn criter. | -4.240210 |
| F-statistic | 7.314312 | Durbin-Watson stat | 2.376553 |
| Prob(F-statistic) | 0.014590 | | |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel maka diperoleh nilai sebesar 0,654493. Maka kemampuan variabel-variabel independen, yaitu PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan. Dapat diketahui juga, bahwa kemiskinan

di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2011-2021 dipengaruhi oleh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan dengan hasil regresi R-Squared sebesar 0,654493 atau 65,4% .

Pembahasan

Berdasarkan pengujian variabel PDRB, Penganggura, dan Pendidikan (independen) terhadap variabel Kemiskinan (dependen) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, semua variabel dalam penelitian ini memperoleh presentasi sebesar 65,4% dan 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Berikut merupakan paparan hasil dari penelitian sebagai berikut, koefisien sebesar 5,722 menunjukkan bahwa variabel PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan dianggap konstan, dengan rata-rata kemiskinan sebesar 5,72%.

Berdasarkan hasil analisis variabel PDRB memiliki nilai koefisien 0,507689 yang menunjukkan variabel ini memiliki arah yang positif dengan nilai probability 0,0256. Jadi variabel ini dapat disimpulkan bahwa memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut. Menurut hasil regresi, koefisien variabel PDRB sebesar 0,507689 menunjukkan apabila per kenaikan sebesar 1% maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,51%

Dapat dilihat dari hasil analisis di atas, maka PDRB berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dimana setiap kenaikan dan penurunan PDRB bisa mempengaruhi kemiskinan. Hal tersebut tidak sesuai atau bertolak belakang dengan teori dimana perkembangan ekonomi dan kemiskinan mempunyai hubungan timbal balik yang kokoh, sebab pada permulaan proses pembangunan daerah susunan kemiskinan condong bertambah dan ketika mengarah akhir dari proses pembangunan banyaknya orang miskin berkurang (Kuznets, 1955), hal ini disebabkan karena pada PDRB lapangan usaha atas dasar harga konstan pada sektor pertambangan memiliki atas dasar harga konstan paling tinggi 2945,15 milyar, mungkin hal ini membuat kenapa kemiskinan tetap bertambah karena ketimpangan yang membuat masyarakat tidak bisa merasakan hasil dari pertambangan tersebut secara merata yang membuat kemiskinan masih bisa terjadi di Kabupaten Tanah Laut. Dalam penelitian sebelumnya oleh (Gioviani, 2018) , memperoleh hasil penelitian dimana PDRB berpengaruh negatif dan signifikan akibatnya berkurangnya PDRB suatu daerah berakibat pada keunggulan pemakaian rumah tangga yang akan datang jika pendapatan masyarakat rendah hingga banyak rumah tangga miskin mengganti pola makanan utamanya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu oleh (Andhyka & Handayani, 2018), ditemukan juga persamaan dengan hasil penelitian pada PDRB dimana, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, peneliti tersebut mengatakan bahwa hal ini sejalan dengan hasil penelitian, teori kemiskinan relatif dalam (Arsyad, 2010) yang menyatakan ketika garis kemiskinan akan berganti jika keadaan perekonomian penduduk bertambah yang ditimbulkan oleh inflasi, akibatnya kemiskinan akan selalu ada.

Berdasarkan hasil analisis variabel pengangguran memiliki nilai koefisien 0,147098 yang menunjukkan variabel ini memiliki arah yang positif dengan nilai probability 0,0358. Menurut hasil regresi, koefisien variabel Pengangguran sebesar 0,147098 menunjukkan apabila pengangguran mengalami peningkatan lalu kemiskinan bakal meningkat 0,14%. Situasi ini berjalan sesuai teori yang ada dan berdasarkan penelitian sebelumnya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Karena ketika pengangguran menghadapi peningkatan lalu kemiskinan akan menghadapi peningkatan juga, alih-alih jika pengangguran mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami penurunan juga. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Novita & Istiqamah, 2017) dalam Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sambas dimana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Sambas.

Berdasarkan hasil analisis variabel pendidikan memiliki nilai koefisien - 0,469654 yang menunjukkan variabel ini memiliki arah yang positif dengan nilai probability 0,3719. Menurut hasil regresi, koefisien variabel Pendidikan sebesar - 0,469654 yang menunjukkan apabila pendidikan mengalami kenaikan maka kemiskinan akan turun. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya oleh (Novita & Istiqamah, 2017) bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang juga terjadi pada Kabupaten Sambas yang dimana semakin tinggi pendidikan maka akan menurunnya kemiskinan terjadi.

Berdasarkan penelitian di Kabupaten Tanah Laut pada variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, yang bisa disebabkan oleh persaingan dalam pendidikan tidak sesuai harapan dengan banyaknya permintaan kerja yang ada sehingga membuat permintaan kerja yang menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari analisis data dan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan dari pengaruh PDRB, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut. Pertama PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, tidak pemerataannya hasil dari sektor yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Kedua pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut sudah berupaya dengan baik dalam menekan jumlah pengangguran yang ada di daerah tersebut guna untuk mengurangi kemiskinan. Ketiga pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, yang berarti pendidikan di Kabupaten Tanah Laut tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut.

Implikasi Hasil Penelitian

Variabel PDRB di Kabupaten Tanah Laut sendiri tidak berpengaruh terhadap kemiskinan hal ini disebabkan oleh hasil penelitian yang bertolak belakang dengan teori, yang seharusnya ketika PDRB naik maka Kemiskinan akan turun namun dalam

penelitian ini terlihat bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan maka kemiskinan akan turun. Kemudian variabel pengangguran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini memuat implikasi bahwa untuk mengurangi kemiskinan dalam suatu daerah maka sangat penting dalam mengurangi pengangguran dan untuk variabel pendidikan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kemiskinan, dikarenakan banyaknya persaingan-persaingan pendidikan guna memperoleh kesempatan kerja akan berkurang karena kurangnya peluang kerja sehingga menyebabkan kemiskinan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyka, R., & Handayani, H. R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi an Manajemen*, Vol. 33(2) , 113-123.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BPS. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Laut Menurut Lapangan Usaha*. Tanah Laut: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1) , 89-95.
- Gioviani, R. (2018). Analisis pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskib nan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis journal* 7(1) , 23-31.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, 45(1) , 1-28.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Munawaroh, & Puruwita, D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan per Kapita, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains* 10(2) , 144-157.
- Nasikun. (2001). *Isu ddan Kebijakan Penganggulangan Kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Novita, U. D., & Istiqamah, N. (2017). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 13(1) , 815-820.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jejak* 1(1) , 1-9.
- Segoro, W., & Pou, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2012. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* 6, Vol 6(1) , 28-34.
- Soebagyo, D. (2007). Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Ekonomi Pembangunan*, Vol.8 No.2 .

- Sudiana, I. w. (2015). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4(6) .
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic Development*. England: Pearson Education Limited.